
Pemberdayaan Menulis Huruf Arab Pada Guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Se-Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung (Aplikasi Metode Menulis Arab Pendekatan Anatomis)

Rohanda¹, Yadi Mardiansyah², Deden Hidayat³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: nashr7@uinsgd.ac.id, dedenhidayat@uinsgd.ac.id

*Correspondence: Rohanda

Article Info:

Submitted:

02-05-2025

Final Revised:

20-05-2025

Accepted:

21-05-2025

Published:

26-05-2025

ABSTRAK

Pendidikan agama di Indonesia memainkan peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda, terutama melalui pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) dituntut memiliki kompetensi pedagogis yang memadai, termasuk keterampilan menulis huruf Arab secara baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran penulisan huruf Arab melalui penerapan metode MAPAN (Menulis Arab dengan Panduan Analitik) bagi guru DTA di Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis pengabdian kepada masyarakat dengan langkah-langkah pelatihan, pendampingan, dan evaluasi hasil belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis huruf Arab di kalangan peserta, baik dari segi bentuk, keterbacaan, maupun konsistensi penulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode MAPAN dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab di tingkat dasar. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan serupa secara berkelanjutan di wilayah lain serta integrasi metode MAPAN dalam kurikulum pelatihan guru DTA.

Kata kunci: Pemberdayaan; Menulis Huruf Arab; Metode MAPAN; Pendidikan Agama

ABSTRACT

Religious education in Indonesia plays a strategic role in shaping the character of the younger generation, particularly through Arabic language instruction in Islamic educational institutions. Teachers of Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) are required to possess adequate pedagogical competencies, including the ability to teach Arabic script writing accurately. This study aims to improve the quality of Arabic script instruction by implementing the MAPAN method (Writing Arabic with Analytical Guidance) for DTA teachers in Pasirbiru Sub-district, Cibiru District, Bandung City. The method used is a participatory approach based on community service, involving training sessions, mentoring, and learning outcome evaluations. The results indicate a significant improvement in the participants' ability to write Arabic letters in terms of form, legibility, and consistency. These findings suggest that the MAPAN method is an effective tool for enhancing basic Arabic writing skills. The implications of this study highlight the need

for similar training programs to be expanded and for the MAPAN method to be integrated into DTA teacher training curricula.

Keywords: *Empowerment, Arabic Script Writing, MAPAN Method, Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan agama, tetapi juga sebagai alat untuk memahami teks-teks suci, seperti Al-Qur'an dan Hadis (Alfianor, 2022; Djalaluddin, 2021; Permana, 2018; Zaini et al., 2019). Penguasaan bahasa Arab, terutama dalam penulisan huruf Arab, menjadi sangat krusial bagi para guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) karena mereka bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan ini kepada siswa (Junaedi Abdilah & Al Farisi, 2023; Noermayanti & Isnaini, 2022; Nurlaela, 2020; Sakdiah & Sihombing, 2023; Takdir, 2020; Tungkagi et al., 2022).

Berdasarkan penelitian oleh Admin & Amirudin (2017), banyak guru DTA yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan bahasa Arab secara efektif. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pelatihan dan metode pengajaran yang tepat. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak guru tidak memiliki akses ke pelatihan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar bahasa Arab. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga menghambat proses pembelajaran.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak guru tidak memiliki akses ke pelatihan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar bahasa Arab. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga menghambat proses pembelajaran. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam penguasaan bahasa Arab di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak lembaga DTA. Kelurahan Pasirbiru merupakan kelurahan tetangga UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kelurahan Pasirbiru memiliki jumlah penduduk 13.184 jiwa pada tahun 2016 terdiri dari 6.569 jiwa laki-laki dan 6.615 jiwa perempuan. Jumlah kepala Keluarga di kelurahan Pasirbiru saat ini mencapai sekitar 3.465 KK. Berdasarkan data kependudukan dari Kelurahan pasirbiru pada tahun 2016 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 114.64 jiwa per m² dan dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu. (Pemerintahan Kecamatan Cibiru, 2018). Sehingga pertumbuhan pendudukan umur 0-4 semakin tinggi.

Program peningkatan pengamalan ajaran agama telah mendapatkan dukungan dari Pemerintahan Kecamatan Cibiru. Perwujudan dari misi tersebut terlihat dari penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) di kelurahan Pasirbiru berjumlah 15 DTA dengan 80 guru. Program peningkatan bukan hanya dalam kuantitas, namun sejatinya terwujud dalam kualitas. Salah satu bentuk kualitas peningkatan pengamalan beragama, terlihat dari seberapa bagus dan benar dalam penulisan bahasa arab Guru DTA sebagai pendidik dan pengajar baca tulis al-Quran kepada murid yang beragama Islam, harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan tulis huruf Arab, sebagai bahasa yang digunakan dalam al-Quran dan al-Hadits. Guru DTA sebagai pengajar dasar-dasar ilmu bagi murid yang baru belajar bahasa arab. Oleh karena itu, peningkatan menulis huruf arab bagi guru DTA dianggap penting, khususnya bagi Guru DTA se-Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Meskipun demikian, banyak guru di daerah Kelurahan Pasirbiru yang masih memerlukan peningkatan dalam kompetensi menulis huruf Arab. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat pentingnya kemampuan menulis huruf Arab dalam konteks pendidikan agama. Kemampuan menulis huruf Arab sangat penting karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam teks-teks suci, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Penulisan yang baik dan benar tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga mencerminkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru (Aisyah, 2023; islamiyah, 2020; Lestari et al., 2022; Zubaidah, 2022). Di Kelurahan Pasirbiru, banyak guru DTA yang belum memiliki keterampilan menulis huruf Arab yang memadai, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Penelitian oleh Wijaya dan Kholifah (2023) menunjukkan bahwa kurangnya latihan menulis dan kesadaran akan norma dikte berkontribusi terhadap kesalahan penulisan bahasa Arab di kalangan siswa, yang menegaskan perlunya peningkatan keterampilan menulis di kalangan guru (Muttaqin et al., 2023). Selain itu, Anjarwati (2024) menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam menulis buku ajar untuk meningkatkan profesionalisme mereka, yang juga relevan untuk pengajaran bahasa Arab (Misbahul Munir, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi menulis huruf Arab bagi guru DTA di Kelurahan Pasirbiru sangat penting untuk dilakukan, agar mereka dapat lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa dan membantu mereka memahami teks-teks suci dengan lebih baik.

Tantangan ini menjadi semakin signifikan mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi menulis huruf Arab bagi guru DTA di Kelurahan Pasirbiru sangat penting untuk dilakukan. Program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab dapat membantu guru dalam mengajarkan bahasa Arab dengan lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat lebih percaya diri dalam mengajarkan penulisan huruf Arab kepada siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks-teks agama.

Selain itu, peningkatan kompetensi ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan agama secara keseluruhan di daerah tersebut. Dengan adanya guru yang terampil dalam menulis huruf Arab, diharapkan proses pembelajaran di lembaga DTA dapat berjalan lebih baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dengan lebih baik. Oleh karena itu, fokus pada peningkatan kompetensi menulis huruf Arab bagi guru DTA di Kelurahan Pasirbiru merupakan langkah strategis yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di daerah ini.

Dengan demikian, penting untuk mengembangkan program pelatihan yang fokus pada peningkatan kompetensi guru DTA dalam mengajarkan penulisan huruf Arab. Penerapan metode yang inovatif, seperti Metode Menulis Arab Pendekatan Anatomis (MAPAN), dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab secara efektif, sehingga guru dapat lebih baik dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa dan membantu mereka memahami teks-teks suci dengan lebih baik.

Dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab, terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan penulisan huruf Arab. Penelitian oleh Misbahul Munir (2023) dan Putri & Nurhidayati (2023) menyoroti bahwa banyak guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) menghadapi kesulitan dalam mengajarkan bahasa Arab secara efektif, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan metode pengajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Muttaqin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran bahasa Arab di lembaga

pendidikan DTA masih rendah, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran agama.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengembangkan program pelatihan yang fokus pada peningkatan kompetensi menulis huruf Arab bagi guru DTA. Penelitian oleh Muttaqin et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang sesuai, seperti metode induktif dan deduktif, dapat membantu siswa memahami kaidah bahasa Arab dengan lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Jailani et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan neurolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami dan mempraktekkan bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan metode yang inovatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab bagi guru DTA di Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

Pentingnya penguasaan penulisan huruf Arab tidak hanya berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami teks-teks suci, tetapi juga mencerminkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Penelitian oleh Mulyani menekankan bahwa metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, yang juga relevan untuk pengajaran huruf Arab (Mulyani et al., 2021). Dengan demikian, pengembangan kompetensi menulis huruf Arab bagi guru DTA di Kelurahan Pasirbiru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi menulis huruf Arab bagi guru DTA di Kelurahan Pasirbiru merupakan langkah strategis yang perlu diambil. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menerapkan dan menyebarluaskan hasil penelitian terkait menulis huruf Arab dengan metode MAPAN (Metode Menulis Arab Pendekatan Anatomis). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan mutu kompetensi menulis huruf Arab bagi guru DTA, sehingga mereka dapat mengajarkan penulisan huruf Arab dengan lebih efektif kepada siswa-siswa mereka.

Dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh para guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA). Penelitian oleh Admin & Amirudin (2017) mengidentifikasi berbagai problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk kesulitan dalam pengucapan huruf, penulisan, dan pemahaman morfologi serta sintaksis. Mereka menekankan bahwa faktor-faktor seperti keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya pelatihan bagi guru turut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pengajaran bahasa Arab. Sementara itu, penelitian oleh Wijaya dan Kholifah (2023) menyoroti kesalahan penulisan bahasa Arab dalam pembelajaran imla' di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah, yang disebabkan oleh kurangnya latihan menulis dan pemahaman terhadap norma dikte.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis huruf Arab bagi guru DTA melalui penerapan metode MAPAN. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab di tingkat dasar, pengurangan kesalahan penulisan huruf Arab di kalangan siswa, serta kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan pendidikan keagamaan.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) (Woodward et al., 2021), yang menekankan pada pemberdayaan potensi lokal dan keterlibatan aktif komunitas dalam proses peningkatan kapasitas. Kegiatan dirancang selama 16 pertemuan, mencakup materi pengenalan huruf Arab, teknik penulisan huruf, latihan intensif, evaluasi berkala, serta sesi umpan balik. Pengajaran dilakukan dengan menggunakan Metode MAPAN (Menulis Arab Pendekatan Anatomis), yaitu

pendekatan inovatif dalam pengajaran penulisan huruf Arab yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis secara sistematis dan efisien (Dayudin & Rohendi, 2019). Pendekatan ini menekankan pemahaman struktur anatomi huruf, pengenalan bentuk dasar, penguatan lewat latihan motorik halus, evaluasi kinerja tulisan, dan penggunaan media visual serta teknologi pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu: (1) observasi langsung selama proses pelatihan untuk menilai keterampilan menulis peserta; (2) pre-test dan post-test menulis huruf Arab untuk mengukur peningkatan kompetensi secara kuantitatif; (3) kuesioner sikap dan persepsi, yang disebarakan kepada peserta guna mengetahui perubahan pandangan terhadap pentingnya kemampuan menulis huruf Arab dalam pendidikan agama; dan (4) diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menggali aspek sosial-budaya yang muncul selama pelatihan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji beda (paired t-test) untuk melihat signifikansi peningkatan keterampilan, sementara data kuesioner dianalisis dengan teknik persentase dan visualisasi grafik. Data kualitatif dari FGD dan observasi dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tingkat keberhasilan pengabdian ini diukur melalui perubahan sikap guru, peningkatan kemampuan menulis huruf Arab, serta peningkatan kolaborasi sosial antar guru di lingkungan DTA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

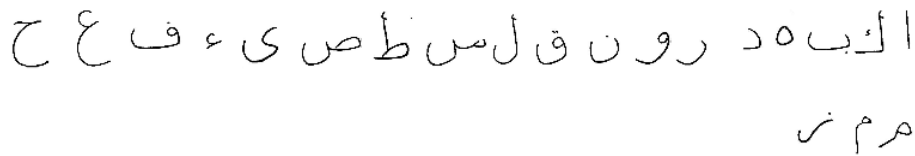
Pengabdian ini dilaksanakan selama beberapa pertemuan di Masjid Al-Jariyah. Setiap pertemuan berlangsung selama 100 menit, dengan pembagian waktu sebagai berikut: 20 menit: Ice breaking, 50 menit: Pemberdayaan penulisan huruf Arab dan 30 menit: Evaluasi. Dengan pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan guru DTA dapat meningkatkan kompetensi menulis huruf Arab secara baik dan benar, serta mampu mengajarkan kepada siswa-siswa mereka dengan lebih efektif. Adapun rincian pengabdiannya sebagai berikut:

Pertemuan 1 (15 April 2021) Kegiatan ini dimulai dengan diskusi persiapan dan proposal, di mana tim pengabdian melakukan pembahasan mendalam untuk mempersiapkan kegiatan pelaksanaan penelitian. Dalam sesi ini, pendekatan ABCD digunakan untuk mengidentifikasi aset yang ada di komunitas, seperti pengalaman guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) dan sumber daya yang tersedia. Diskusi ini sangat penting untuk menentukan tujuan, sasaran, dan metode yang akan digunakan dalam pengajaran penulisan huruf Arab. Melalui kolaborasi ini, diharapkan semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama mengenai langkah-langkah yang akan diambil dalam program pengabdian ini.

Pertemuan 2 (20 April 2021) Pada pertemuan kedua, tim pengabdian menyampaikan undangan kepada para guru DTA melalui grup WhatsApp untuk memastikan kehadiran mereka dalam program pengabdian. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk mengonfirmasi partisipasi, tetapi juga untuk membangun rasa kepemilikan di antara para guru terhadap program yang akan dilaksanakan. Diskusi juga mencakup pemantapan rencana kegiatan, termasuk jadwal dan materi yang akan diajarkan. Dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk memberikan masukan, diharapkan mereka merasa lebih terlibat dan berkontribusi dalam proses pengajaran.

Pertemuan 3 (28 Mei 2021) Pertemuan ini difokuskan pada pengenalan metode MAPAN kepada peserta. Instruktur menjelaskan konsep dasar metode ini, termasuk pendekatan anatomis dalam penulisan huruf Arab. Peserta diajak untuk memahami pentingnya struktur huruf dan cara penulisannya yang benar. Melalui sesi observasi ini, peserta diharapkan dapat melihat relevansi metode MAPAN dalam konteks pengajaran mereka dan bagaimana

metode ini dapat memanfaatkan aset yang ada di komunitas untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab.



Gambar 1. Huruf satuan/ lepas yang diajarkan dengan metode MAPAN
(Dayudin & Rohendi, 2018)

Pertemuan 4 (28 Mei 2021) Pada pertemuan ini, instruktur membagi tugas kepada peserta untuk mempraktikkan penulisan huruf Arab. Pengenalan huruf-huruf dasar dilakukan, termasuk cara penulisan dalam posisi awal, tengah, dan akhir. Diskusi mengenai metode pengajaran yang efektif juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta. Dengan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada di komunitas, diharapkan peserta dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Pertemuan 5 (29 Mei 2021) Dalam pertemuan ini, peserta melakukan latihan menulis huruf Alif dan Kaf dengan bimbingan instruktur. Instruktur memberikan umpan balik langsung mengenai teknik penulisan yang benar, sehingga peserta dapat segera memperbaiki kesalahan yang mereka buat. Diskusi mengenai kesulitan yang dihadapi peserta dalam menulis huruf tersebut juga dilakukan, menciptakan suasana saling membantu di antara peserta. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam menulis huruf Arab.

Pertemuan 6 (4 Juni 2021) Pada pertemuan ini, instruktur mempraktikkan pengajaran menulis huruf Dal, Ha, Ba, dan Fa. Peserta diajak untuk berlatih menulis huruf-huruf tersebut dan mendiskusikan kendala yang dihadapi. Umpan balik diberikan untuk membantu peserta memperbaiki teknik penulisan mereka, dengan memanfaatkan pengalaman kolektif dari kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana peserta dapat saling berbagi pengalaman dan solusi.

Pertemuan 7 (5 Juni 2021) Pada pertemuan ini, peserta belajar menulis huruf Ra, Waw, Nun, dan Qaf. Instruktur memberikan penjelasan tentang cara penulisan yang benar dan memberikan contoh. Diskusi dilakukan untuk membahas kesulitan yang dihadapi peserta dalam menulis huruf-huruf tersebut. Dengan adanya diskusi ini, peserta diharapkan dapat saling mendukung dan memberikan masukan yang konstruktif, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses belajar.

Pertemuan 8 (11 Juni 2021) Dalam pertemuan ini, peserta mempraktikkan penulisan huruf Lam, Shad, Tha, dan Sin. Instruktur memberikan analisis dokumen mengenai teknik penulisan yang baik. Diskusi mengenai kendala penulisan dan cara mengatasinya dilakukan di akhir sesi. Dengan memanfaatkan pengetahuan yang ada di antara peserta, diharapkan mereka dapat menemukan solusi bersama untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam penulisan huruf Arab.

Pertemuan 9 (11 Juni 2021) Pada pertemuan terakhir, peserta belajar menulis huruf Ya, Hamzah, ‘Ain, dan Jim. Instruktur memfasilitasi diskusi mengenai teknik penulisan dan kesulitan yang dihadapi peserta. Umpan balik akhir diberikan untuk membantu peserta memahami dan memperbaiki teknik penulisan mereka. Selain itu, peserta juga merencanakan langkah selanjutnya untuk pengembangan lebih lanjut, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab setelah program pengabdian ini selesai.

Berikut adalah tabel yang merangkum kendala dalam penulisan huruf Arab beserta penjelasannya:

Tabel 1. Kendala dalam penulisan huruf Arab beserta penjelasannya

Huruf	Kendala	Solusi
Alif (ا)	Kesulitan dalam ukuran tinggi dan lebar.	Memberikan contoh penulisan alif secara perlahan dan meminta peserta untuk mengulang.
Ba (ب)	Sulit membedakan antara ba, ta, dan tsa.	Menjelaskan perbedaan dan memberikan latihan yang cukup.
Ta (ت)	Kesulitan dalam menempatkan titik.	Menekankan posisi titik dan cara penulisan yang benar.
Jim (ج)	Kesulitan dalam membuat lengkungan yang tepat.	Menunjukkan cara membuat lengkungan dengan jelas dan memberikan umpan balik.
Ha (ح)	Penulisan ha yang melengkung tidak sesuai.	Menggunakan angka enam (6) sebagai referensi.
Kaf (ك)	Menulis kaf dengan sudut yang tidak tepat.	Memberikan contoh penulisan yang benar dan menjelaskan garis yang tepat.
Dal (د)	Kesulitan dalam membuat lengkungan bawah.	Menggunakan metode pengajaran yang memanfaatkan bentuk huruf sebelumnya.
Sin (س)	Kesulitan dalam membuat gigi sin yang tepat.	Memberikan latihan yang cukup dan menggunakan metode tepuk semangat.
Nun (ن)	Kebingungan dalam penulisan dua kali tarikan.	Menjelaskan perbedaan antara nun dan ra, serta memberikan latihan.
Waw (و)	Kesulitan dalam membuat lengkungan yang tepat.	Memberikan contoh penulisan yang jelas dan menjelaskan cara membuat lengkungan.
'Ain (ع)	Kesulitan menggabungkan bentuk huruf c kecil dan C besar.	Menggunakan metode visual dan memberikan contoh yang jelas.
Fa (ف)	Bingung antara fa dan qaf, terutama penempatan titik.	Menjelaskan perbedaan dan memberikan latihan yang cukup.
Qaf (ق)	Kebingungan dalam penulisan dua kali tarikan.	Menggunakan cara pembuatan kepala fa dan bagian bawah nun sebagai referensi.
Lam (ل)	Kesulitan dalam membuat tarwisy di ujung atas.	Menjelaskan cara penulisan lam dan memberikan latihan yang cukup.
Shad (ص)	Kesulitan dalam penulisan tiga kali tarikan.	Menggunakan metode pengajaran yang memanfaatkan bentuk ba dan nun.
Tha (ط)	Kesulitan dalam membuat tutup badan tha.	Memberikan latihan yang cukup dan menjelaskan cara penulisan yang benar.
Ya (ي)	Kesulitan menggabungkan dal terbalik dengan bagian bawah nun.	Memberikan contoh penulisan yang jelas dan menjelaskan cara membuat bagian bawah ya.



Gambar 2. Perkumpulan

Dalam proses pelaksanaan, beberapa masalah yang dihadapi oleh para guru telah diidentifikasi. Misalnya, untuk huruf Alif (ا), kendala yang muncul adalah kesulitan dalam menjaga ukuran tinggi dan lebar yang proporsional. Solusi yang diterapkan adalah memberikan contoh penulisan Alif secara perlahan dan meminta peserta untuk mengulang. Untuk huruf Ba (ب), banyak guru mengalami kesulitan membedakan antara Ba, Ta, dan Tsa, sehingga penjelasan mengenai perbedaan dan latihan yang cukup sangat diperlukan.

Selanjutnya, huruf Ta (ت) sering kali menimbulkan kesulitan dalam penempatan titik, yang sangat penting untuk membedakan huruf ini dari huruf lain. Oleh karena itu, penekanan pada posisi titik dan cara penulisan yang benar menjadi solusi yang diterapkan. Huruf Jim (ج) juga menghadapi tantangan dalam membuat lengkungan yang tepat, sehingga menunjukkan cara membuat lengkungan dengan jelas dan memberikan umpan balik menjadi langkah yang efektif.

Kendala lain muncul pada huruf Ha (ح), di mana penulisan yang melengkung tidak sesuai. Menggunakan angka enam (6) sebagai referensi membantu guru dalam memahami bentuk huruf ini. Untuk huruf Kaf (ك), kesulitan dalam menulis dengan sudut yang tepat diatasi dengan memberikan contoh penulisan yang benar dan menjelaskan garis yang tepat.

Dalam hal huruf Dal (د), kesulitan dalam membuat lengkungan bawah dapat diatasi dengan metode pengajaran yang memanfaatkan bentuk huruf sebelumnya. Huruf Sin (س) juga menimbulkan kesulitan dalam membuat gigi yang tepat, sehingga latihan yang cukup dan metode tepuk semangat digunakan untuk meningkatkan motivasi.

Kebingungan dalam penulisan Nun (ن) yang melibatkan dua kali tarikan diatasi dengan menjelaskan perbedaan antara Nun dan Ra, serta memberikan latihan yang cukup. Untuk huruf Waw (و), kesulitan dalam membuat lengkungan yang tepat diatasi dengan memberikan contoh penulisan yang jelas.

Huruf 'Ain (ع) menghadapi tantangan dalam menggabungkan bentuk huruf c kecil dan C besar, sehingga metode visual dan contoh yang jelas sangat membantu. Sementara itu, kebingungan antara Fa (ف) dan Qaf (ق) terutama terkait penempatan titik, dapat diatasi dengan penjelasan yang jelas dan latihan yang cukup.

Kendala pada huruf Lam (ل) dalam membuat tarwisy di ujung atas diatasi dengan menjelaskan cara penulisan yang benar dan memberikan latihan yang cukup. Untuk huruf Shad (ص), kesulitan dalam penulisan tiga kali tarikan diatasi dengan metode pengajaran yang memanfaatkan bentuk Ba dan Nun.

Huruf Tha (ط) juga mengalami kesulitan dalam membuat tutup badan yang tepat, sehingga latihan yang cukup dan penjelasan cara penulisan yang benar menjadi penting. Terakhir, huruf Ya (ي) menghadapi tantangan dalam menggabungkan dal terbalik dengan bagian bawah Nun, yang diatasi dengan memberikan contoh penulisan yang jelas.

Tabel ini merangkum kendala yang dihadapi dalam penulisan huruf Arab dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, pengabdian ini menerapkan metode MAPAN yang melibatkan pendekatan interaktif dan partisipatif. Setiap pertemuan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang penulisan huruf Arab, mulai dari pengenalan huruf dasar hingga teknik penulisan yang lebih kompleks. Diskusi kelompok dan umpan balik langsung dari instruktur juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, sehingga para guru dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan menulis huruf Arab yang dapat diukur melalui latihan dan evaluasi yang dilakukan di setiap pertemuan. Alat ukur yang digunakan mencakup penilaian kualitatif melalui observasi langsung dan penilaian kuantitatif melalui tes penulisan huruf Arab sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis huruf Arab.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, penting untuk melanjutkan program pelatihan serupa secara berkala untuk memastikan bahwa para guru terus mengembangkan keterampilan mereka. Kedua, pengembangan materi ajar yang lebih variatif dan menarik, seperti penggunaan media digital, dapat meningkatkan motivasi belajar. Ketiga, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengajaran huruf Arab juga sangat dianjurkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kompetensi menulis huruf Arab di kalangan guru DTA dapat terus meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan agama di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Pengabdian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi menulis huruf Arab bagi guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) di Kelurahan Pasirbiru merupakan langkah strategis dalam memperkuat kualitas pendidikan agama sejak dini. Melalui 16 pertemuan yang dirancang secara sistematis menggunakan pendekatan MAPAN, para guru menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan menulis huruf Arab, terutama dalam hal konsistensi bentuk, ketepatan struktur anatomi huruf, dan kejelasan titik serta lengkungan. Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis praktik terbukti mampu mengatasi hambatan teknis yang sebelumnya dihadapi oleh peserta. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengajarkan huruf Arab kepada murid, serta mendorong kolaborasi sosial antar guru di lingkungan DTA. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan modul pelatihan berbasis digital yang dapat diakses secara berkelanjutan oleh para guru, serta memperluas implementasi metode MAPAN ke wilayah lain dengan karakteristik pendidikan keagamaan yang serupa, guna memperkuat kompetensi literasi Arab secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, A., & Amirudin, N. (2017). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *TAMADDUN*. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Aisyah, R. (2023). Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla ' Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu ' awanah. *Journal Of Social Science Research*, 3.
- Alfianor, A. (2022). Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI RAKHA Amuntai. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1). <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.867>
- Dayudin, D., & Rohendi, A. (2019). METODE MAPAN Menggagas Metode Baru Menulis Huruf Arab Lebih Singkat. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i1.3778>
- Djalaluddin, H. M. (2021). Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keislaman*, 1(2). <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3367>
- islamiyah, ninda dzumiratil. (2020). Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menulis Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020. *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Ponorogo*.
- Jailani, M., Wantini, W., Suyadi, S., & Bustam, B. M. R. (2021). Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115)

- Junaedi Abdilah, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). Systematic Literature Review: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.744>
- Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4839>
- Misbahul Munir, H. (2023). Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di SMP IT Jaisylur Qur'an Bandung. *Setyaki : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.196>
- Mulyani, W. S., Razi, F., & Mulyana, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Thariqah Mubasyarah Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Qur'an Indonesia Megamendung. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.3621>
- Muttaqin, J., Shodiq, M. F., & Qosim, M. N. (2023). Metodologi Pengajaran Kaidah Bahasa Arab : Implementasi Metode Induktif dan Deduktif di MTs Negeri 1 Sragen. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4894>
- Noermayanti, M. A., & Isnaini, R. L. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Anak Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2). <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v11i2.11332>
- Nurlaela, L. fatra. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Bindo Sastra Nasional Bahasa Arab*, 6(2).
- Permana, F. (2018). Pendidikan Islam dan Pengajaran Bahasa Arab pada Masa Dinasti Umayyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.74>
- Putri, K. A. R., & Nurhidayati, N. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Keagamaan Islam. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(7). <https://doi.org/10.17977/um064v3i72023p1049-1060>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1). <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Iain Sultan Amai Gorontalo. *Al-Fakkaar*, 3(1). <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>
- Woodward, J., South, J., Coan, S., Bagnall, A.-M., & Rippon, S. (2021). Asset Based Community Development: a review of current evidence. *Leeds Beckett University*.
- Zaini, A. R., Zakaria, N., Hamdan, H., Redzaudin, M., & Ismail, M. R. (2019). Pengajaran Bahasa Arab Di Malaysia : Permasalahan Dan Cabaran Teaching of Arabic in Malaysia : Problems and Challenges. *Jurnal Pengajian Islam*, 12(1).
- Zubaidah, N. L. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah Jombang, Takeran, Magetan. *Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).